

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)**

Oleh :

Fitri Yulita Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Malang-Indonesia

E-mail: fitriyulita16@gmail.com / No.tlp: 085704005128

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of corporate governance perception index on the performance of companies listed on the stock exchange Indonesia. Population in this penlitian is all companies listed in stock exchange indonesia period 2013-2015. The selection of samples was conducted based on purposive sampling method, so that obtained the sample of 13 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, with data processing using SPSS version 16.0. The results of this study indicate that the performance of companies in the measured by using ROE have a significant positive effect on corporate governance perception index, but the performance of the company measured using tobins'q showed a significantly negative results to corporate governance perception index.

Keywords : *Corporate goverance perception index, ROE, Tobins'Q, performance of companies*

PENDAHULUAN

Perhatian *corporate governance* di perusahaan semakin meningkat seiring dengan munculnya kasus besar yang meruntuhkan perusahaan-perusahaan besar di Amerika. kasus yang saat lalu sempat menjadi pusat perhatian di dunia adalah kasus Enron. Pada tahun 2001 Enron merupakan salah satu perusahaan Energi terbesar yang terletak di Amerika dengan memiliki puluhan ribu karyawan dan memiliki pertumbuhan keuangan yang pesat. Skandal keuangan Enron terungkap pada tahun 2002 ketika terjadi penurunan *total revenue*. Enron pailit, sehingga menyebabkan kepercayaan atas informasi keuangan berkurang, rusaknya

citra profesi akuntansi di Amerika, dan hilangnya ratusan juta dolar uang yang diinvestasikan di Enron (Arifin, 2005).

Di Indonesia perhatian *corporate governance* mulai muncul ketika pada tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang membuat keadaan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Keterpurukan ekonomi Indonesia ditandai dengan merosotnya angka nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga menyebabkan banyak investor asing yang tidak mau menanamkan modalnya di Indonesia. Krisis tersebut juga menyebabkan para pemegang saham kehilangan nilai saham yang terus merosot karena keadaan perekonomian Indonesia yang terpuruk. Krisis ekonomi yang dialami Indonesia juga dirasakan oleh negara-negara lain di Asia Timur dan Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Singapura, Jepang dan Korea. Menurut Arifin (2005) lamanya proses perbaikan yang ada di dalam Indonesia disebabkan oleh masih kurang diterapkannya praktik *corporate governance* yang ada di Indonesia. Setelah kejadian itu maka pemerintah dan Investor mulai memberikan perhatian yang signifikan terhadap *corporate governance* (Wardhani, 2006).

Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia. Darmawati et al (2004) di dalam penelitiannya, telah menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibandingkan variabel-variabel makroekonomika, pada periode krisis. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham yang menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*returns*) atas investasi

yang telah mereka tanamkan sehingga harga saham dan pasar modal tidak berkembang. (Nuswandari, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)”**.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan atau konflik yang terjadi antara agen dengan *principal* kemungkinan dikarenakan tindakan para manajer agen yang tidak sesuai dengan kepentingan para pemilik (*principal*). Akan tetapi, masalah keagenan ini dapat diminimumkan dengan cara menerapkan suatu mekanisme monitoring yang efektif dalam pengelolaan perusahaan (*corporate governance mechanism*) yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antar pihak yang bersangkutan.

Corporate Governance

Menurut profil program *Corporate Governance Perception Index* (2008) *corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu

perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, 13ember, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Corporate Governance Perception Index

Windah dan Andono (2006:7) menyatakan CGPI adalah riset dan pemeringkatan penerapan konsep *corporate governance* pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* yang telah diakui di Indonesia. Riset ini dilakukan untuk mendokumentasikan penerapan konsep GCG di Indonesia. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan 13ember telah menerapkan GCG. CGPI diselenggarakan setiap tahunnya, pertama kali yaitu tahun 2001. Pada CGPI ini menjalin kerja sama dengan majalah SWA, yang dikenal sebagai salah satu majalah bisnis yang unggul di Indonesia.

CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) adalah penerapan peringkatan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* (CG) melalui perbaikan secara terus-menerus dengan melaksanakan evaluasi. Manfaat CGPI : (1) Penataan organisasi perusahaan yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG. (2) Peningkatan kesadaran dan komitmen bersama dari internal perusahaan dan *stakeholder* terhadap penerapan GCG. (3) Pemetaan masalah-

masalah strategis dalam praktik GCG. (4) Alternatif perbaikan 14ember14or atau standar mutu pencapaian kualitas (Syahrizal, 2012).

The Indonesian Institute of Corporate governance (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan diseminasi dan pengembangan corporate governance di Indonesia. Keikutsertaan program ini bersifat sukarela.

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69). Pengukuran kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Meizaroh dan Lucyanda, 2012). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal yang dihubungkan dengan profitabilitas. Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang akan mempengaruhi nilai pemegang saham (Nuswandari, 2009).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Operasional Perusahaan

Keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam *corporate performance* (Sunarto, 2003). Sloan (2001) dalam Sunarto (2003) mengukur *corporate performance* berdasarkan *return on capital*. Sementara Husnan (2001) menggunakan *return on equity* sebagai proksi untuk mengukur keberhasilan *corporate governance*. *Corporate performance* juga dapat diukur berdasarkan *economic value added* (Lambert,

2001; Ittner dan Larcker, 2001 dikutip dari Sunarto, 2003). Berdasarkan uraian tersebut maka keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam *corporate performance*, di mana *corporate performance* dapat diukur dari *return on capital* (ROC), *return on equity* (ROE) dan *economic value added* (EVA). Seperti yang dicontohkan oleh Jensen dan Meckling

(1976) dalam Bauer, dkk. (2003), perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Hal ini dapat terlihat pada harapan aliran kas masa depan yang tinggi. Tindakan tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja operasional yang efisien diproksikan *Return on Equity*. Hipotesis alternatif pertama dirumuskan sebagai berikut:

H_1 =Corporate Governance Perception Index berpengaruh terhadap kinerja operasional Kinerja Pasar Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor akan merasa aman atas investasinya, cenderung memperoleh *return* sesuai dengan harapannya dan bersedia membayar premium kepada perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*. Ada dua alasan umum bahwa *good corporate governance* meningkatkan nilai perusahaan. Yang pertama adalah *corporate governance* meningkatkan kepercayaan investor. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik maka risikonya kecil dan menunjukkan *expected rate of return* yang rendah sehingga menyebabkan tingginya penilaian perusahaan. Yang kedua, seperti yang

dicontohkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Bauer, dkk. (2003), perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien.

Black, dkk. (2003) memberikan bukti bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam

menjelaskan nilai pasar perusahaan publik di Korea. Black, dkk menguji secara komprehensif indeks *corporate governance* untuk sampel 515 perusahaan Korea.

Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan

tata kelola perusahaan yang baik menyebabkan nilai pasar perusahaan tinggi. Hasil penelitian juga menemukan hubungan yang kuat antara komposisi dewan dengan harga saham. Berdasarkan atas argumen di atas dan ulasan teoritis, maka hipotesis kedua yang dirumuskan dalam bentuk alternatif adalah:

$H_2 = \text{Corporate Governance Perception Index}$ Bberpengaruh terhadap kinerja pasar

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja operasional (Y1) dan kinerja pasar (Y2). variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate governance perception Index* (X1). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah komposisi aktiva (X2), kesempatan tumbuh (X3), ukuran perusahaan (X4).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2013 sampai dengan 2015.

Metodologi Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sedangkan model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y : kinerja

a_0 : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi dari *corporate governance perception index*

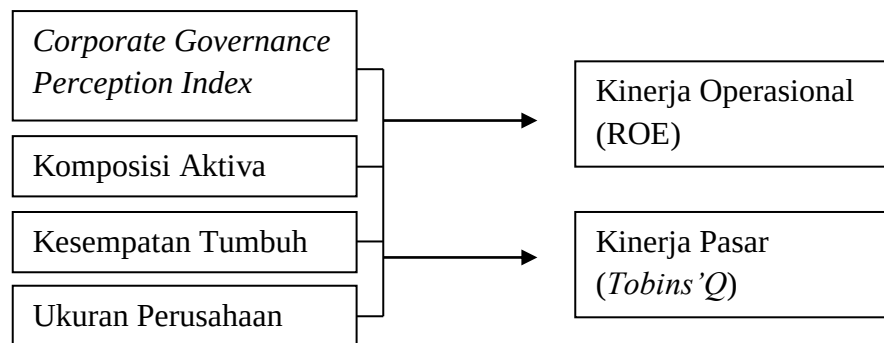
b_2 : Koefisien regresi dari komposisi aktiva

b_3 : Koefisien regresi dari kesempatan tumbuh

b_4 : Koefisien regresi dai ukuran perusahaan

e : *Error*

Model Penelitian



Gambar 1

Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CGPI	Komposisi Aktiva	GROWTH	SIZE	ROE	TobinsQ
N		39	39	39	39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86,013333	-1,289493	,131769	30,580415	-1,289493	-,881785
	Std. Deviation	6,3847707	1,3893692	,0988151	,8191030	1,3893692	1,4775838
Most Extreme Differences	Absolute	,159	,201	,092	,108	,201	,214
	Positive	,125	,122	,088	,092	,122	,125
	Negative	-,159	-,201	-,092	-,108	-,201	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		,995	1,254	,578	,673	1,254	1,334
Asymp. Sig. (2-tailed)		,276	,086	,892	,755	,086	,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas untuk semua variabel dikarenakan mempunyai nilai signifikansi melebihi $\alpha(0,05)$ maka distribusi variabel dinyatakan normal.

Hasil Analisis Regresi Berganda (Pengujian ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,730	17,534		-1,296	,204
CGPI	15,280	4,323	,484	3,534	,001
Komposisi Aktiva	3,267	1,422	,357	2,297	,028
GROWTH	,100	,095	,171	1,048	,302
SIZE	,364	,645	,084	,564	,576
F _{hitung} = 6,799					
Signifikansi F = 0,000					
Koefisien Determinasi (R ²) = 0,444					
Adjusted R ² = 0,379					

Variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,534 dengan signifikan t sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (ROE). Hal ini yang berarti bahwa perusahaan dengan *Corporate Governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien.

Variabel kontrol komposisi aktiva diperoleh t_{hitung} sebesar -3,534 dengan signifikan t sebesar $0,028 < 0,05$. Maka H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol komposisi aktiva berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (ROE). Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi komposisi aktiva maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

Variabel kontrol *GROWTH* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,048 dengan signifikan t sebesar $0,302 > 0,05$. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol *GROWTH* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (ROE).

Variabel kontrol *SIZE* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,564 dengan signifikan t sebesar $0,576 > 0,05$. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol *SIZE* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (ROE).

Hasil Analisis Regresi Berganda (Pengujian *Tobins'Q*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,374	9,697		2,101	,043
CGPI	-,088	,048	-,333	-1,829	,076
Komposisi Aktiva	,078	,193	,064	,402	,690
GROWTH	,050	,320	,026	,155	,878
SIZE	-,480	,343	-,234	-1,400	,171
$F_{hitung} = 2,342$					
Signifikansi F = 0,075					
Koefisien Determinasi (R^2) = 0,216					
Adjusted R^2 = 0,124					

Variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,829 dengan signifikan t sebesar $0,076 < 0,10$. Maka H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (*Tobins'Q*), yang berarti bahwa semakin besar perusahaan belum tentu semakin besar pula kemungkinan diterapkannya *Tobins'Q* sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan.

Variabel kontrol komposisi aktiva diperoleh t_{hitung} sebesar 0,402 dengan signifikan t sebesar $0,690 > 0,10$. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol

komposisi aktiva tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (Tobins'Q).

Variabel kontrol *GROWTH* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,155 dengan signifikan t sebesar $0,878 > 0,10$. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol *GROWTH* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (Tobins'Q).

Variabel kontrol *SIZE* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,400 dengan signifikan t sebesar $0,171 > 0,10$. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol *SIZE* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pasar Perusahaan (ROE).

KESIMPULAN

Simpulan

1. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE memberikan hasil yang signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 3,534 dengan signifikan $t \quad 0,001 > 0,05$. Dan hanya satu variabel kontrol yang secara signifikan mempengaruhi ROE yaitu variabel komposisi aktiva sedangkan variabel kesempatan pertumbuhan (*GROWTH*) dan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional.
2. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins'Q* memberikan hasil yang signifikan terhadap kinerja pasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar -1,829 dengan signifikan $t \quad 0,076 < 0,10$. Dan tidak ada satu pun variabel kontrol yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar (*Tobins'Q*).

Keterbatasan

Dalam penelitian mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Jumlah sampel yang sangat terbatas. Hal ini disebabkan perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan skor CGPI. Sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya terbatas selama 3(tiga) tahun pengamatan, yaitu 2013-2015. Sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat.

3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1(satu) faktor saja yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan, yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah data sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan yang terdaftar di BEI saja. Misalnya, ditambahkan data perusahaan BUMN yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah tahun pengamatan, agar hasil dari penelitian tersebut mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Perlunya menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, agar lebih relevan dan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Misalnya, menggunakan variabel *Leverage*, *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2005). “Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Keagenan)”. Makalah Guru Besar . Semarang Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Black, Bernard S.; H.Jang; dan W. Kim, 2003, “Does Corporate Governance affect firm value? Evidence from Korea”, <http://papers.ssrn.com>.
- Cahyani Nuswandari. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 16. Nomor 2. September 2009.
- Darmawati et al 2004. *Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar
- Darmawati, Deni.; Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, 2005, “Hubungan Corporate governance dan Kinerja Perusahaan”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 1,
- El-Chaarani, H. (2014). *The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. The International Journal of Business and Finance Research*
- Helfert, Erich.A, 1996, *Teknis Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Indriantoro dan Supomo.(2009:12). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, Michael; William Meckling, 1976, *The Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Johnson, Simon; P. Boone; A. Breach; dan E. Friedman. 2000. *Corporate governance in Asian financial crisis. Journal of Financial Economics*, 58, hal. 141-186.
- Kasir.(2014). “Pengaruh Pelaksanaan Corporate Governance Perception Index (CGPI) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)”.

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-134/BL/2006 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Klapper, Leonra F. and. I. Love, 2002, “*Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*”, World Bank Working Paper. <http://paper.ssrn.com>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006, *Pedoman Umum GCG Indonesia*.
- Meizaroh dan Jurica Lucyanda. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1. ISSN 2088-2106.
- Nur Sayidah. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003. 2004. 2005)*. 2007. JAAI. Volume 11. No. 1. Juni 2007.
- Purwahandoko. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Kasus)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.